

**POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR UPAYA
DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DIDESA PADANG
KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**MIRANDA RIZA KAROLINA
NIM. 1805904010002**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

**POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR UPAYA
DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DIDESA PADANG
KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar**

**MIRANDA RIZA KAROLINA
NIM. 1805904010002**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari :

NAMA : Miranda Riza Karolina

NIM : 1805904010002

JUDUL : POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR UPAYA
DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DIDESA PADANG
KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT
DAYA

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan

Ketua Pembimbing



Ir. H. Zuriat, M.Si

NIP. 196302011993031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Perikanan dan

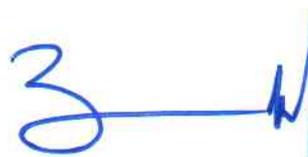
Ilmu Kelautan



Prof. Dr. M. A. S., M.Si

NIP. 195903251986031003

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si

NIP. 198910242019031020

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR UPAYA DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DIDESA PADANG KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Disusun oleh :

Nama : Miranda Riza Karolina

Nim : 1805904010002

Program Studi : Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada 14 September 2022
dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DOSEN PENGUJI

1. Ir. H. Zuriat. M.Si
(Dosen Penguji I)
2. Nabila Ukhty, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji II)
3. Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji III)

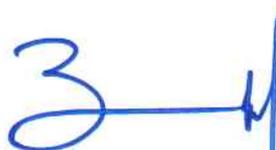
Tanda Tangan



.....
.....
.....

Mengetahui

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si

NIP. 198910242019031020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miranda Riza Karolina

NIM : 1805904010002

Jurusan : Perikanan

Judul Skripsi : Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Upaya Dalam Pencegahan *Stunting* Didesa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagian tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Melaboh, 23 November 2022

Miranda Riza Karolina

1805904010002

RIWAYAT HIDUP



Miranda Riza Karolina, lahir di Desa Meudang Ara, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh pada tanggal 20 juni 2000. Penulis adalah anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan bapak Imran (Alm) dan ibu Ernawati. Taman kanak-kanak lulusan tahun 2006 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Blang Pidie, Sekolah dasar lulusan pada tahun 2012 di MIN 01 Meudang Ara Kecamatan Blang Pidie, MTsN Guhang Kecamatan Blang Pidie pada tahun 2015, Pendidikan SMA lulusan pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

Selama menjadi Mahasiswa sudah berbagai macam kegiatan organisasi.

Berikut Pengalaman Kerja/ Organisasi

- Anggota bidang Pendidikan Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (HMJ) Universitas Teuku Umar periode 2019-2020
- Anggota (LDK) Lembaga Dakwah Kampus Al-Hijrah Universitas Teuku Umar.

Pada juli penulis melakukan penelitian dengan judul “ Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Upaya Dalam Pencegahan *Stunting* Didesa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya ” sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Teuku Umar.

**POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR UPAYA DALAM
PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA PADANG KECAMATAN
MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Miranda Riza Karolina¹, Zuriat².

¹*Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ,Universitas Teuku Umar*

²*Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ,Universitas Teuku Umar*

ABSTRAK

Potensi usaha perikanan di Kecamatan Manggeng terdapat 4 Desa yang memiliki potensi usaha budidaya ikan air tawar yang berkembang. Desa Tengah budiaya lele dengan produksi 18 kg , Desa Lhoek Pawoh budidaya nila dengan produksi 600 kg, Desa Sejahtera budidaya vaname dengan produksi 4.250 kg dan Desa Padang budidaya ikan didalam ember dengan produksi 18 kg dengan total produksi 5.338 kg per bulan. Penelitian ini fokus pada potensi usaha budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan konsumsi ikan dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui potensi usaha budidaya ikan air tawar dan mengetahui tingkat kosumsi ikan didesa padang di Desa Padang Kecamatan Manggeng. Metode penelitian ini di lakukan dengan cara survei terhadap sempel pemilik usaha untuk memperoleh fakta-fakta dillapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha perikanan di Kecamatan Manggeng dengan jumlah pembudidaya 11 orang dengan jumlah kolam 24 kolam dengan luas Desa Tengah 24 m, Desa Lhoek Pawoh 21.200 m dan Desa Sejahtera 19.50 m. Dengan adanya potensi perikanan berupa budidaya ikan didalam ember didesa padang yang dapat dikembangkan sehingga tingkat kosumsi ikan dapat meningkat guna memperbaiki asupan gizi dan protein untuk anak yang mengalami *Stunting*.

Kata kunci : Potensi, *Stunting*, Usaha Budidaya

**THE POTENTIAL OF FRESHWATER FISH FARMING BUSINESS IN
AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN PADANG VILLAGE
MANGGENG DISTRICT ACEH BARAT DAYA**

Miranda Riza Karolina¹, Zuriat²

¹ student of the faculty of fisheries and marine sciences, teuku umar university

² lecturer of fisheries and marine sciences, teuku umar university

ABSTRAK

The potential of fisheries business in Manggeng District there are 4 villages that have the potential for a thriving freshwater fish farming business. Central Village of Budiaya Catfish with a production of 18 kg, Lhoek Pawoh Village with indigo cultivation with a production of 600 kg, Prosperous Village with vaname cultivation with a production of 4,250 kg and Padang Village fish farming in buckets with a production of 18 kg with a total production of 5,338 kg per month. This research focuses on the potential of freshwater fish farming businesses to increase fish consumption in an effort to prevent stunting in Padang Village, Manggeng District, Aceh Barat Daya Regency. The purpose of this study was to determine the potential of freshwater fish farming business and find out the level of fish consumption in padang in Padang Village, Manggeng District. This research method is carried out by surveying business owners to obtain facts in the field. The results of this study show that the fishery business in Manggeng District with the number of cultivators is 11 people with a total of 24 ponds with an area of 24 m in Central Village, Lhoek Pawoh Village with 21,200 Ha and Prosperous Village with 19.50 Ha. With the potential of fisheries in the form of fish farming in buckets in the field that can be developed so that the level of fish consumption can increase in order to improve nutritional and protein intake for stunted children.

Keywords : Potential, Cultivation Business, Stunting

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu Ta'ala, yang telah melimpah rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Upaya Dalam Pencegahan *Stunting* Didesa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Ir. H. Zuriat, M.si yang selaku membimbing, mengarahkan, dan menasehati dengan tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Nabila Ukhty, S.Pi.,M.Si dan kepada Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi.,M.Si selaku dosen penguji I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan, arahan dan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. M. Ali S, M.Si selaku Dekan Fakultas Perikanan dan ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar. Bapak Muhammad Agam Thahir,

S.Pi.,M.Si selaku ketua jurusan perikanan atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat mengikuti penelitian ini.

4. Kedua orang tua, Alm. Bapak Imran dan ibunda Ernawati atas curahan kasih sayang tiada henti, yang senantiasa mendukung secara moril dan material serta yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh pendidikan. Kepada Kakak, Abang dan Adik yang sangat penulis sayangi Ns. Febri Maisuri Handayani, S. Kep, Handika Prayuda Rizki dan Agustina Ulandari yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan selama melakukan perkuliahan di Universitas Teuku Umar.
5. Suami penulis Muhammad Rizal, S.E yang telah memberi kasih sayang, serta mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan.
6. Dan terima kasih banyak untuk sahabat saya, Cut Witia Zawiratul Aufa dan Sabar Yuliana, S.Pi beserta teman-teman yang telah menyemangati dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Dan akhir kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga semua mendapatkan balasan pahala dari Allah Subhanallahu Ta'ala. Dan mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman kedepannya, amin ya robbala'lamin.

Meulaboh, 23 November 2022

Miranda Riza Karolina

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Potensi	6
2.2 Usaha Budidaya	7
2.3 Tingkat Konsumsi	7
2.4 Pencegahan Stunting	8
BAB III. METODE PENELITIAN	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Metode Pengumpulan Data	10
3.4 Analisis Data	11
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	12
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	13
4.2 Lokasi Tempat Penelitian	15
4.3 Potensi dan Usaha Budidaya	15
4.4 Sumber Daya Manusia	17
4.5 Sumber Daya Air	17
4.6 Sumberdaya Lahan	18
4.7 Jenis Usaha Budidaya	18
4.8 Konsumsi Ikan	24

4.9 Pencegahan Stunting	26
4.10 Pembahasan	31
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alat Yang di Gunakan Selama Penelitian.....	10
Tabel 2. Jumlah Penduduk Gampong	14
Tabel 3. Pendidikan Pemilik Usaha Budidaya Perikanan	17
Tabel 4. Luas Area Budidaya di 4 Desa	18
Tabel 5. Hasil Usaha Budidaya Peikanan	23
Tabel 6. Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat	25
Tabel 7. Anak Yang Mengalami Stunting di Kecamatan Manggeng	28
Tabel 8. Jumlah Anak Stunting Desa Padang	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Lokasi Tempat Penelitian	15
Gambar 2. Usaha Budidaya Mina Padi	19
Gambar 3. Usaha Budidaya Budikdamber	20
Gambar 4. Usaha Budidaya Terpal	21
Gambar 5. Usaha Budidaya Tambak	22
Gambar 6. Usaha Budidaya Bioflok	23
Gambar 7. Grafik Anak Stunting dan Anak Sehat	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat beraneka ragam dan jumlahnya sangat melimpah khususnya dibidang sumberdaya perikanan. Potensi sumberdaya perikanan di indonesia mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi. Potensi tersebut didukung oleh wilayah indonesia yang terdiri dari zona maritim yang sangat luas yaitu 5.8 km², terdiri atas perairan kepulauan 2,3 juta km², selain itu Indonesia juga memiliki lebih kurang 17.000 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Luasnya wilayah perairan di Indonesia berpengaruh terhadap besarnya hasil alam dari laut yang dapat diperoleh dan dimanfaatkan. Sumberdaya perikanan yang besar akan menjadikan ikan berpeluang tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein masyarakat indonesia (KKP 2015).

Potensi sumberdaya perikanan laut indonesia baik penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) sangat besar. Potensi perikanan budiaya sangat prospektif untuk dikembangkan. Budidaya perairan untuk akuakultur (*aquaculture*). Menjadi tulang punggung produksi perikanan nasional di masa depan baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor. Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi pasar bagi produksi budidaya perairan (Kordi 2011).

Usaha budidaya perikanan merupakan suatu kegiatan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi dalam mengelola wilayah dan dapat memanfaatkan kemampuan dalam daya dukung wilayah dalam pengembangan usaha budidaya perikanan. Pengembangan budidaya akan berjalan lebih baik jika dapat dilakukan secara optimal yang mana jika diwilayah tersebut belum ada usaha budidaya dapat dilakukan budidaya untuk membantu memajukan wilayah tersebut dan jika diwilayah tersebut sudah ada usaha budidaya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan daya dukung dengan keadaan lingkungan yang ada diwilayah tersebut (Talumewo *et al.* 2012).

Wilayah perairan Indonesia yang luas memiliki potensi kekayaan alam berupa sumberdaya perairan yang bernilai ekonomis tinggi. Sumberdaya perairan yang dapat di manfaatkan berasal dari hasil perikanan laut maupun perikanan air tawar. Subsektor perikanan memiliki berbagai tujuan penting dalam pembangunan pertanian dan nasional seperti menyediakan bahan baku industri perikanan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan perlindungan dan rehabilitasi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi masyarakat. Kebijakan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang diterapkan kementrian kelautan dan perikanan untuk meningkatkan konsumsi ikan yang memiliki angka konsumsi rendah adalah dengan nilai konsumsi di bawah kurang dari 20 kg/kapita/tahun sedangkan konsumsi sedang pada angka 20–31.4 kg/kapita/tahun dan konsumsi tinggi di atas 31.4 kg/kapita/tahun (KKP 2016).

Konsumsi ikan di indonesia tergolong masih rendah dan tidak merata antar wilayah, sehingga pemerintah terus melakukan berbagai program peningkatan

konsumsi ikan. Kebijakan ini dirumuskan dalam UU. No 31 Tahun 2004 tentang perikanan yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran sektor perikanan dalam perekonomian karena menurut (Dahuri 2018) potensi ekonomi sektor kelautan perikanan mencapai 1.6 kali lipat PDB (Produk Domestik Bruto) nasional namun hingga saat ini peran sektor perikanan dalam PDB Nasional hanya 3.25%. Upaya peningkatan konsumsi ikan juga berkaitan dengan kebijakan pangan dan gizi yang ditetapkan pemerintah angka kurang gizi pada balita masih memprihatinkan yaitu mencapai 19.6% dan angka balita pendek sebesar 37,2%. Oleh karena itu dengan meningkatkan konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang kaya gizi diharapkan dapat memperbaiki kualitas gizi masyarakat Indonesia (Hariyadi 2015).

Ikan memiliki peran penting sebagai sumber energi, protein dan berbagai macam nutrisi yang penting bagi anak-anak dan ibu hamil, pentingnya mengkonsumsi ikan selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan karena dapat membantu dalam penanggulangan masalah stunting karena ikan termasuk pangan hewani yang berkualitas dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan serta mampu dalam mewujudkan generasi sumberdaya manusia yang berkualitas (Suryati & Reswita 2016).

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak *stunting* tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumberdaya manusia *stunting* memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumberdaya manusia normal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya

mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Achadi 2012).

Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya di Desa Padang, Desa Kedai dan Desa Blang Manggeng Kecamatan Manggeng terdapat anak *stunting*. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya didapatkan sejumlah 35 wilayah puskesmas dengan kejadian *stunting*. Jumlah kejadian *stunting* di kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 12,5% atau sekitar 510 anak yang berusia 0-59 bulan. Dari 35 jumlah wilayah kerja puskesmas, angka *stunting* tertinggi terdapat di wilayah kerja puskesmas dengan jumlah anak stunting yang berusia 0-59 bulan sebanyak 44,2% atau sebanyak 191 balita yang mengalami *stunting*, di urutan kedua wilayah puskesmas manggeng dengan jumlah *stunting* yaitu 35,80% atau sebanyak 240 anak (Dinkes Aceh Barat Daya 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahn dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat potensi usaha budidaya masyarakat di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Bagaimana tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi usaha budidaya ikan air tawar di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
2. Mengetahui tingkat konsumsi ikan di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam melakukan penelitian ini, yaitu agar penulis ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang baik bagi masyarakat serta pembaca tentang potensi usaha budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan tingkat konsumsi ikan dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi

Potensi merupakan segala suatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin di mana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumberdaya yang ada disekitar kita. Potensi perikanan indonesia tidak hanya dilihat dari luasnya perairan laut, tetapi juga dari luasnya lahan didarat yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengembangkan budidaya perikanan. Salah satu upaya untuk pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya, terdiri dari budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya laut yang dapat meningkatkan nilai produksi, produktivitas dan nilai tambah (Baskoro 2010).

Potensi perikanan budidaya yang cukup besar produksi perikanan budidaya mencapai per ton komoditas usaha budidaya dalam jumlah produksi jenis usaha budidaya yang dikembangkan meliputi budidaya pembenihan, budidaya pendederan dan budidaya pembesaran. Pengembangan usaha perikanan budidaya ini dijadikan salah satu upaya meningkat kan produksi budidaya ikan . Hal ini karena usaha budidaya memberikan tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi dalam meningkatkan angka produksinya. Potensi perikanan budidaya terdiri dari potensi perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Potensi perikanan budidaya

antara lain budidaya air payau, kolam air tawar dan budidaya air laut. Potensi yang dimana memiliki jumlah lahan budidaya yang cukup besar (Oktariza 2017).

2.2 Usaha Budidaya

Usaha budidaya adalah usaha pemeliharaan ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan peliharaan. Sedangkan dalam pengertian luas, semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan itu masih hidup liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Pengertian budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, sawah dan sebagainya yang mencakup kegiatan mengusahakan komoditi perikanan didanau, sungai, wadukatau laut. Berdasarkan jenis ikan air tawar terdiri dari ikan nila, ikan mas, ikan gurame, ikan lele, ikan patin dan ikan tawes. Usaha budidaya sangat berpotensi untuk dikembangkan karena dapat membantu pedagang pengentas ikan, usaha pemancingan, usaha pasokan pupuk kandang (peternak), dan pupuk buatan (penyedia saran produksi perikanan), pengangkutan serta para penyedia jasa lainnya dengan adanya usaha budidaya ikan. Disamping itu, usaha budidaya ini juga berdampak positif terhadap kehidupan social masyarakat serta berkontribusi positif terhadap domestik regional bruto (PDRB) bagi pemerintah daerah setempat (Talumewo *et al.* 2012).

2.3 Tingkat Konsumsi

Pola konsumsi seseorang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam mengkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, baru kemudian memenuhi kebutuhan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan akan karbohidrat mendorong masyarakat lebih berorientasi kepada menu yang lebih tinggi nilainya,

yaitu protein hewani. Kebutuhan manusia terhadap protein hewani yang selalu meningkat berkaitan dengan kebutuhan manusia pada gizi (Aminah 2005).

Tingkat konsumsi ikan atau sekarang dikenal dengan angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg per kapita per tahun. Angka penyediaan ikan dan konsumsi dari tahun ke tahun pada tahun 2016 meningkat menjadi 43,88 kg/kap/th. Selanjutnya pada tahun 2017, 2018, 2019 serta 2020 angka konsumsi ikan masing-masing menjadi 47,12 kg/kap/th; 50,65 kg/kap/th; 54,49 kg/kap/th serta 54;49 kg/kap/th pada tahun 2020 (Anonim 2017).

2.4 Pencegahan *Stunting*

Pengaruh *stunting* dipengaruhi oleh 3 faktor dasar diantaranya pola asuh yang baik, perbaikan gizi, dan perbaikan sanitasi dan air minum. Diantaranya penyebab munculnya masalah gizi terutama gizi kurang adalah gizi orang tua tidak mencukupi. Gizi buruk juga disebabkan oleh kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang buruk, kekurangan pangan, daya beli menurun, selalu sakit, kurangnya perawatan dan kebersihan, dan juga orang tua memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur juga menambahkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang positif yang merupakan faktor secara tidak langsung dari *stunting* dan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya *stunting*. Sedangkan menurut (Suparisa & Purwaningsih, 2019) menjelaskan terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi terjadinya *stunting* diantaranya nutrisi, kebersihan, kesehatan, dan pemahaman sosial bagi anak. Peran orang tua berkaitan terhadap pendidikan anak, membangun serta mengembangkan kepribadiannya merupakan

tanggung jawab ibu untuk memastikan kecukupan gizi bagi anak untuk tumbuh kembang jadi anak sehat dan bergizi cukup.

Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi media standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita yang mengalami *stunting* dimasa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik yang optimal (Kurnasih 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Desember 2021, yang pengambilan datanya berlokasi di Desa Padang, Desa Tengah, Desa Lhoek Pawoh dan Desa Sejahtera Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Alat yang digunakan selama Penelitian

No	Alat-alat	Kegunaan dan fungsi
1	Kuesioner	Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber
2	Alat tulis	Mencatat hasil wawancara dengan narasumber
3	Kamera	Dokumentasi lokasi budidaya serta kegiatan penelitian.
4	Komputer	Perekapan dan pengolahan data yang telah didapat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut (Sugiyono 2012) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test,

wawancara terstruktur dan sebagainya. Data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini dikumpulkan dari data primer dan data sekunder.

Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini di peroleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi, wawancara dan diskusi berdasarkan kuisisioner yang telah disusun, sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan menyangkut jumlah ikan yang dikonsumsi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui penelusuran pustaka (studi pustaka), pukesmas dan dinas kesehatan yang ada kaitannya dengan objek penelitian oleh orang lain yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data skunder yang diperoleh dari hasil tingkat konsumsi ikan selama satu bulan di desa padang, yang diperoleh langsung dari masyarakat.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan berupa fakta-fakta saat ini dengan pengambilan data survei dan observasi langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data menggunakan koesioner dan di tabulasi menggunakan Microsoft exel dan diuraikan melalui tabel dan grafik.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan yaitu kouta sampling. Responden dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami stunting.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Gampong padang termasuk dalam wilayah kemukiman ayah gadeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Dilihat dari posisinya gampong padang merupakan salah satu daerah yang sangat strategis dalam hal ini pengembangan bidang pertanian dan perkebunan karena terdapat dusun yang terpisah di arah gunung yang sebelah utaranya berbatasan langsung dengan Kabupaten Gayo Lues dan juga beberapa dusun dapat dijadikan area perdagangan karena terletak berdekatan dengan ibu kota kecamatan, secara administrasi dan geogarfis gampong padang berbatasan dengan :

Dusun Lhok Batee Intan:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Kabupaten Gayo Lues
- Sebeluah Timur : Berbatasan dengan Gampong Krueng Manggeng
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gampong Kecamatan Lembah Sabil
- Sebalah Barat : Berbatasan dengan Gampong Kecamatan Tangan-Tangan

Kemudian batas administrasi pada Dusun Salak dan Dusun Jambu:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Kedai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Krueng Manggeng
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gamong Tengah
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong padang

Secara Umum keadaan Topografi gampong padang merupakan dataran rendah dan mempunyai ketinggian tanah lebih kurang 3 Km dar atas permukaan

laut dengan suhu rata-rata sedang serta tidak berbukit, dengan mayoritas lahan sebagai area persawahan masyarakat.

Gampong padang memiliki keadaan suhu rata-rata, suhu sedang dan juga memiliki curah hujan (intensitas) sedang.

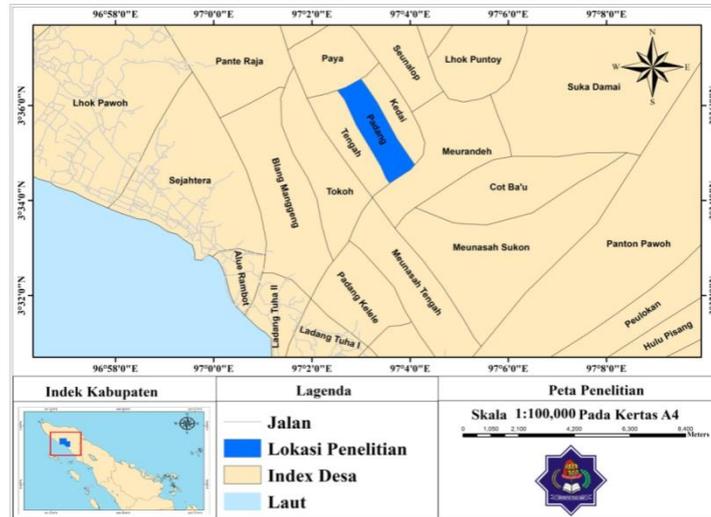
Tabel 2. Jumlah penduduk Gampong

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	L	P	Jumlah Jiwa
1.	Jambu	128	217	261	478
2.	Salak	112	208	170	429
3.	Lhok Bate Intan	20	78	68	146
Total		263	503	550	1.053

Potensi unggulan gampong yang di manfaatkan oleh masyarakat saat ini antara lain : Pertanian, Perkebunan, Perdagangan. Kondisi perekonomian gampong tidak terlepas dari peran masyarakat dalam berusaha mengembangkan perekonomiannya. Beberapa sektor unggulan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah petani, berkebun, pedagang, pertukangan, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Dengan beraneka ragam jenis pekerjaan masyarakat maka kondisi perekonomian keluarga juga berbeda beda. Jika dilihat dari kebutuhan rumah tangga rata rata penduduk gampong padang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari walaupun terbatas, namun juga ada juga sebagian kecil masyarakat yang masih hidup dibawa garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari pemerintahan daerah. Demikian juga halnya dengan peluang kerja, ada masyarakat kerja musiman dan ada juga yang bekerja tetap.

4.2 Lokasi Tempat Penelitian

Secara geografis lokasi tempat penelitian yang berada di Desa Padang Kecamatan Manggeng yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya



Gambar 1. Lokasi Tempat Penelitian

4.3 Potensi dan Usaha Budidaya

Potensi yang ada di desa padang sangat banyak yang belum dimanfaatkan seperti perkebunan yang mana bisa dilakukan budidaya dengan sarana kolam atau pun tambak, dan lahan sawah yang dimiliki masyarakat sangat luas dan bisa dimanfaatkan dalam membudidaya mina padi yaitu budidaya ikan sekaligus dengan penanaman padi. Tetapi banyak masyarakat yang di desa padang tidak memanfaatkan lahan yang ada, masyarakat hanya tertarik dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah, dengan usaha budidaya di desa padang berupa pemanfaatan lahan perkarangan rumah dengan luas lahan 9 m yaitu, budidaya ikan didalam ember (Budikdamber). Kecamatan manggeng memiliki 4 desa yang melakukan budidaya dengan jumlah kolam di Desa Tengah memiliki 5 kolam terpal, Desa Sejahtera 5 bioflok Desa Lhoek Pawoh 13 tambak dan 6 bioflok hal tersebut di karena kan banyak kolam yang sudah tidak digunakan oleh pemilik

kolam tersebut yang tidak berkonsentrasi pada usaha budidaya sehingga kolam tidak dimanfaatkan dan banyaknya kolam yang mengalami kerusakan dan pemilik kolam telah menjual lahan kolam tersebut. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih ada lahan yang dapat dikembangkan untuk potensi perikanan budidaya.

Potensi perikanan budidaya dalam jumlah produksi jenis usaha budidaya yang dikembangkan meliputi budidaya pembesaran. Pengembangan usaha budidaya perikanan salah satu upaya meningkatkan penerapan budidaya ikan. Hal ini karena usaha budidaya merupakan angka produksi. Potensi perikanan meliputi perikanan tangkap dan budidaya dan terbagi tiga jenis perikanan air laut, perikanan air payau, perikanan air darat, potensi yang dimana memiliki jumlah lahan untuk budidaya yang besar (Kordi 2011).

Peluang usaha budidaya di Kecamatan Mangeng masih banyak lahan yang berpotensi yang bisa dilakukan perkembangan usaha budidaya perikanan yang dimana di Kecamatan Mangeng dari setiap desa masih luas potensi dan area lahan yang masih bisa dilakukan dan dikembangkan usaha budidaya perikanan dalam meningkatkan produksi ikan yang lebih tinggi, maka dari itu untuk lokasi Kecamatan Mangeng masih banyak peluang untuk masyarakat pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha budidaya dengan adanya lahan dan kualitas air. Peluang usaha budidaya perikanan di Kecamatan Mangeng dari ke 4 desa merupakan suatu peluang usaha dibidang perikanan yang dapat memberikan peningkatan untuk penghasilan ekonomi masyarakat.

4.4 Sumber Daya Manusia

Ketersediaan Pembudidaya di Kecamatan Manggeng yang dapat mendukung usaha budidaya perikanan yang berjumlah dari Desa Padang 1 orang, Desa Tengah 1 orang, Desa Lhoek Pawoh 10 orang dan Desa Sejahtera 1 orang dan 10 orang pembudidaya yang berasal dari Desa Lhoek Pawoh yang tidak aktif dan sebagian kolam tidak menjalankan lagi budidaya. Tingkat pendidikan di Kecamatan Manggeng dari ke 4 Desa masih rendah warga masih di dominasi oleh tamatan SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan di ke 4 Desa tentunya juga berpengaruh pada pengembangan bidang usaha budidaya perikanan, dapat mempengaruhi kemampuan kerja yang berdampak peningkatan usaha budidaya. Usaha dari pendidikan formal dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari pembudidaya tentang cara membudidaya ikan.

Tabel 3. Pendidikan Pemilik Usaha Budidaya Perikanan

No	Desa	SD Orang	SMP Orang	SMA Orang	S1 Orang
1	Padang	-	1	1	1
2	Tengah			1	
3	Lhoek Pawoh	5	4	1	
4	Sejahtera				1
	Total	5	5	3	2

Sumber Data : Data Primer

4.5 Sumber Daya Air

Sumber daya air merupakan kebutuhan yang utama untuk usaha budidaya baik budidaya ikan didalam ember (Budikdamber), budidaya tambak, budidaya kolam terpal dan budidaya bioflok, keadaan perairan di kecamatan manggeng dari beberapa desa, didesa padang sering mengalami penyusutan debit air sungai

sehingga masyarakat yang berada jauh dari sungai sering tidak mendapatkan air. Sedangkan didesa lain sumber airnya melimpah sehingga dapat memperkembangkan usaha budidaya air, dengan memanfaatkan air tawar yang merupakan modal besar untuk memproduksi usaha budidaya perikanan air tawar.

4.6 Sumberdaya Lahan

Kecamatan manggeng dari ke 4 desa memiliki lahan yang bisa meningkatkan kegiatan budidaya yaitu dari lahan pembudidaya lansung dan lahan perkarangan rumah masyarakat.yang dapat meningkatkan untuk pengembangan usaha budidaya yang lebih berkembang. Luas area di Kecamatan Manggeng dari ke 4 Desa dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Luas Area Budidaya di 4 Desa

No	Desa	Unit	Jenis Sarana	Luas Area Meter
1	Padang	-	Sawah	200.000
2	Padang	9	Ember	9
3	Tengah	5	Terpal	24
4	Lhoek Pawoh	19	Tambak	21.200
5	Sejahtera	5	Bioflok	1.950

Sumber Data : Data Primer

4.7 Jenis Usaha Budidaya

4.7.1 Mina Padi

Desa padang terdapat potensi yang dapat dikembangkan yaitu usaha mina padi yang mana sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani dan memiliki lahan sawah yang dapat dilakukan budidaya, luas lahan sawah I petaknya 1000 m total jumlah 200 petak sawah dengan jumlah area 200.000 m yang ada didesa padang yang belum termanfaatkan untuk usaha budidaya. Jumlah petani sawah 30 orang yang berusia 35 – 60 tahun .

Mina padi adalah suatu usaha budidaya yang dapat dilakukan oleh petani sawah karena dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah, yaitu dengan menambah produksi suatu padi, juga bisa menghasilkan ikan, lahan sawah akan menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung unsur hara. Budidaya mina padi dilakukan dengan 2 cara yaitu, penyelang adalah pemeliharaan ikan di sawah menjelang penanaman padi, tumpang sari adalah pemeliharaan ikan bersama padi pada satu hamparan sawah.



Gambar 2. Usaha Budidaya Mina Padi

4.7.2 Ember (Budikdamber)

Usaha budidaya perikanan di Desa Padang masyarakatnya melakukan budidaya ikan didalam ember (Budikdamber), dikarenakan daerah tempat pemukiman penduduknya telah padat dan sumber airnya sering mengalami kekeringan sehingga warga susah mendapatkan air. Dengan adanya pelatihan dari Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Teuku Umar memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam melakukan budidaya, berupa media ember di karenakan budidaya menggunakan ember tidak memerlukan lahan yang luas dan bisa ditempatkan dimana saja.dengan jenis komoditi ikan lele (*Clarias sp*) yang dimana para pembudidaya adalah masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk budidaya. Budidaya ikan dengan media ember sangat praktis dan mudah karena

tidak memerlukan modal yang besar sehingga memudahkan masyarakat. Budidaya ikan didalam ember sangat membantu masyarakat karena bisa juga dilakukan penanaman sayur dengan media aquaponik jadi didalam 1 ember bisa dilakukan 2 budidaya ikan dan sayuran. Jumlah pembudidaya ikan didalam ember di Desa Padang memiliki jumlah 9 ember dengan luas area budidaya 9 m, dengan jumlah pembudidaya 1 orang usia pembudidaya 38 tahun. Hal tersebut dikarenakan masih dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat yang akan berkembang kepada seluruh masyarakat untuk kedepannya, tahan ikan lele lebih lama dan untuk masa pertumbuhan ikan lele 2-3 bulan sudah bisa dipanen dan kedepannya masyarakat untuk mendapatkan ikan segar dan mengkonsumsi ikan segar bisa secara langsung dari hasil budidaya masyarakat itu sendiri.



Gambar 3. Usaha Budidaya Ikan didalam Ember

4.7.3 Terpal

Usaha budidaya yang terbuat dari bahan terpal dan tepi dindingnya terbuat dari plastik yang di lapiasi papan, usaha ini dijalankan oleh masyarakat pembudidaya dengan jenis komoniti ikan lele yang berada di Desa Tengah, dengan penjumlah pembudidaya 1 orang yang berusia 40 tahun, usaha tersebut sudah berjalan selama 1 tahun. Jumlah kolam terpal di desa tengah berjumlah 5 kolam terpal dengan ukuran 4 m dan 8 m, luas area budidaya kolam terpal yang

sudah dijalankan 24 m. Sistem pembudidayaan ikan lele dilakukan secara individu dari ke 5 kolam terpal tersebut dan modal yang dikeluarkan dan melakukan budidaya secara individu. Pemanenan usaha budidaya ikan lele dilakukan 3 samapi 4 bulan 1 kali panen secara keseluruhan total produksi ikan lele 470 kg.



Gambar 4. Usaha Budidaya Terpal

4.7.4 Tambak

Usaha budidaya perikanan di Desa Lhoek Pawoh masyarakat pembudidayaan kebanyakan menggunakan tambak dengan jenis komoditi nila dan udang vaname dengan menggunakan air payau karena lokasi tempat pembudidayaan berada disekitar daerah pesisir dekat dengan muara. Jumlah pembudidayaan tambak di Desa Lhoek Pawoh memiliki jumlah tambak 30 tambak namun pada saat sekarang ini jumlah tambak yang aktif berkisar 20 tambak, dengan jumlah area budidaya 21.200 m, dengan jumlah anggota pembudidayaan 10 orang dengan umur rata-rata 35-65 tahun. Banyak nya tambak yang tidak aktif di karenakan banyak kolam yang tidak terpakai dan mengalami kerusakan dan kurangnya modal, mahal nya harga pakan dan usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan hasil sehingga tidak terkendali dan tidak dimanfaatkan, sebagian tambak telah dijual karena pembudidayaan telah beralih profesi. Luas tambak budidaya di Desa Lhoek Pawoh rata-rata masyarakat pembudidayaan ikan nila dan udang vaname berkisar 20 x 50,

masyarakat budidaya ikan nila melakukan sistem panen keseluruhan yang dilakukan 6 bulan 1 kali. Hasil dalam satu kali panen sebanyak 30 kg sedangkan untuk panen keseluruhan masyarakat pembudidaya melakukan panen 4 sampai 5 bulan 1 kali dengan hasil sebanyak 600 kg.



Gambar 5. Usaha Budidaya Tambak

4.7.5 Bioflok

Usaha budidaya udang vaname ini menggunakan sistem bioflok budidaya vaname intensif dengan sistem bioflok merupakan salah satu di antara upaya untuk efisiensi biaya produksi, usaha budidaya vaname ini berjalan dengan cara menggunakan air laut serta alat bantu tenaga listrik untuk penambahan air rator. Usaha bioflok vaname di Kecamatan Manggeng Desa Sejahtera mereka melakukan budidaya bioflok udang vaname secara individu dengan jumlah bioflok 5, usaha ini sudah berjalan 2 tahun yang dijalankan oleh 1 orang pembudidaya dengan jumlah pekerja 4 orang. Luas area budidaya bioflok udang vaname 1.950 m dengan rata-rata ukuran 1 bioflok 30 x 65. Pemanenan udang vaname dilakukan oleh masyarakat pembudidaya udang vaname 4 bulan 1 kali panen dengan jumlah hasil dalam 1 kali panen 850 kg, dengan keseluruhan total budidaya 4.250 kg. Kecamatan Manggeng untuk usaha budidaya perlu dikembangkan luas area dan potensial masih luas dengan kualitas air yang bagus

dan peminatan untuk udang vaname sangat banyak maka dapat dikembangkan dan memperluas kegiatan untuk budidaya.



Gambar 6. Usaha Budidaya Bioflok

Tabel 5. Hasil usaha budidaya perikanan di Kecamatan Manggeng Perbulan

No	Desa	Jenis Sarana	Jenis Komoditi	Produksi kg
1	Padang	Sawah	-	-
2	Padang	Ember	Lele	18
3	Tengah	Terpal	Lele	470
4	Lhoek Pawoh	Tambak	Nila	600
5	Sejahtera	Bioflok	Vaname	4.250

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan usaha budidaya perikanan di Kecamatan Manggeng dari ke 4 desa yang memiliki potensi yang berkembang, dengan jumlah produksi perikanan tersebut dapat meningkatkan jumlah penjualan ikan dimasyarakat dengan harga terjangkau untuk meningkatkan konsumsi ikan pada masyarakat.

4.8 Konsumsi Ikan

Konsumsi merupakan suatu proses pembelanjaan atau penggunaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Output produksi berupa barang digunakan konsumen sebagai barang konsumsi sedangkan output berupa jasa digunakan konsumen guna membantu meringankan kegiatan sehari-hari dari konsumennya. Suatu rumah tangga memiliki kebutuhan yang semakin kompleks karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin beragam pula kebutuhan yang harus terpenuhi (Adiana & Karmini 2013).

Konsumsi ikan per kapita adalah besarnya konsumsi rata-rata di suatu wilayah baik nasional maupun regional. Konsumsi per kapita didapatkan dari jumlah total konsumsi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dibandingkan jumlah penduduk wilayah tersebut (Tadete et al. 2016).

Desa Padang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Manggeng. Jumlah konsumsi ikan responden yang diambil sebanyak 10 orang, yakni wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang dianggap lebih mengerti akan pemasukan dan pengeluaran keluarga terutama dalam pembelanjaan dan memasak untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat di Desa Padang

No	Nama	Jumlah Keluarga (Orang)	Jumlah Konsumsi (kg)	
			Minggu	Bulan
1	Kasmiati	4	2	8
2	Wulan Sari	5	2	8
3	Syamsidar	4	3	12
4	Siti Haji	3	4	16
5	Maisarah	4	3	12
6	Nurmala	3	2	8
7	Jamilah	5	4	16
8	Ponong	5	4	16
9	Khaira	2	1	4
10	Mirna	4	3	12
	Jumlah	39	28	112

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah responden di desa padang adalah sebanyak 10 orang. Jumlah keluarga responden 2-5 orang. Umur responden berkisar antara 29-49 tahun. Jumlah konsumsi ikan responden antara 8 sampai 20 kg dalam sebulan. Jumlah beli ikan responden 1 sampai 4 kg seminggu dan 4-16 kg dalam sebulan. Selain mengkonsumsi ikan responden juga ada mengkonsumsi telur per minggunya mencapai 3 sampai 4 kali.

Masyarakat di desa padang lebih memilih mengkonsumsi telur sebagai pengganti konsumsi ikan. Telur merupakan jenis substitusi yang berbeda dari jenis substitusi yang lain karena telur merupakan substitusi berjenis protein nabati namun tahu tempe dapat dikategorikan sebagai barang substitusi sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan (Kusdiyanto 2014), menyatakan bahwa tahu/tempe merupakan barang substitusi kuat. Dan masyarakat juga lebih memilih mengkonsumsi telur sebagai pengganti ikan.

Dari hasil pengamatan yang saya lihat masyarakat di desa padang lebih mengkonsumsi jenis ikan air laut dari pada mengkonsumsi ikan air tawar. Hal ini karena ikan laut mudah didapatkan di pasar, dengan jenis ikan kembung, ikan

dencis dan ikan tongkol. Sedangkan ikan air tawar dengan jenis ikan nila dan lele jarang dijual dipasar.

4.7.1 Pendekatan masyarakat

Pelatihan pembuatan budikdamber yang dilakukan agar masyarakat lebih terbantu mulai dari ekonomi dan kebutuhan pangan, yang mana masyarakat tidak perlu membeli ikan dipasar karena sudah mendapatkan dari memanen ikan hasil budidaya yang dilakukan. Dan kebutuhan pangan dapat terpenuhi dari hasil budidaya yang di hasilkan mulai dari panen ikan dan juga panen sayur-sayuran untuk dikonsumsi.

4.7.2 Tingkat konsumsi ikan

Tingkat konsumsi ikan pada masyarakat masih rendah hal ini karena masyarakat lebih sering mengkonsumsi pengganti ikan seperti tempe, tahu dan telur untuk dikonsumsi, penyebabnya adalah harga ikan dan pendapatan ekonomi yang tidak mencukupi, dengan adanya usaha budidaya ikan didalam ember masyarakat lebih terbantu untuk dapat mengkonsumsi ikan sehari-hari, dan dapat meningkatkan konsumsi ikan pada masyarakat dari hasil budidaya ikan didalam ember.

4.9 Pencegahan Stunting

Stunting merupakan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. *Stunting* pada anak disebabkan oleh permasalahan gizi yang tidak berimbang. Hal ini dikarenakan ketidak cukupan asupan zat gizi angka panjang yang berpotensi pada kebutuhan gizi yang kurang mencukupi dari makanan. *Stunting* terjadi pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis, yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya pada asupan makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi.

Dalam tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usianya sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi pada bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru terlihat pada anak yang berusia 2 tahun (Aramico *et al.* 2017).

Berdasarkan hasil kutipan dari Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020 diketahui bahwa capaian indikator *stunting* di Aceh pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 28% dan mampu direalisasikan sebesar 19% dengan persentase capaian sebesar 132,14% atau dengan katagori sangat baik. Pencapaian untuk indikator Persentase Balita Stunting di Aceh dari tahun 2017- 2020 mengalami pergerakan yang tidak stabil, namun sejauh ini masih sangat memuaskan. Kondis awal yaitu di tahun 2017 persentase balita stunting di Aceh sebesar 32% dan pada tahun 2018 meningkat drastis diangka 37%. Sedangkan tahun 2019 mulai mengalami penurunan diangka 22,55% serta ditahun 2020 turun drastis diangka 19% (Dinas Kesehatan Aceh, 2020). Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya, ditemukan 13 daerah yang mengalami stunting. Diantara 13 wilayah tersebut, angka stunting tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Manggeng dengan jumlah 35 anak stunting atau 17,8% (Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, 2021).

Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki 18 desa, dari setiap desa mencakup 13 desa yang terdapat anak yang mengalami stunting . Terdapat 35 anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak dan berjenis kelamin perempuan 20 anak memiliki asupan gizi yang tidak baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kepedulian ibu terhadap gizi

anak, pola asuh yang kurang baik, pendapatan ekonomi yang rendah dan pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi dan stunting.

Tabel 7. Anak yang mengalami stunting di Kecamatan Manggeng

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1	Panton Makmur	-	1	1
2	Pante Perak	-	-	0
3	Lhok Pawoh	2	-	2
4	Sejahtera	-	-	0
5	Kedai	-	-	0
6	Padang	4	4	8
7	Tengah	-	-	0
8	Paya	-	-	0
9	Seunelop	1	3	4
10	Ladang Panah	1	2	3
11	Lhok Puntol	1	-	1
12	Tokoh	-	1	1
13	Blang Manggeng	-	4	4
14	Pante Raja	1	-	1
15	Ujung Tanah	1	2	3
16	Lhung Baro	2	-	2
17	Pusu Ingin Jaya	1	2	3
18	Pante Cermin	1	1	2
Total				35

Sumber : Data Primer

Desa Padang merupakan tempat yang diutamakan untuk melakukan penelitian terdapat 8 anak yang mengalami *stunting* yang disebabkan oleh kelalaian orang tua dan faktor asupan makanan yang kurang baik, pola makan anak yang tidak teratur dan tingkat konsumsi makanan yang orang tua berikanan pada anak tidak memiliki nilai gizi untuk tumbuh kembang anak. Kebanyakan orang tua memberikan makanan ringan kepada anak yang susah makan untuk dikonsumsi sehari-hari.

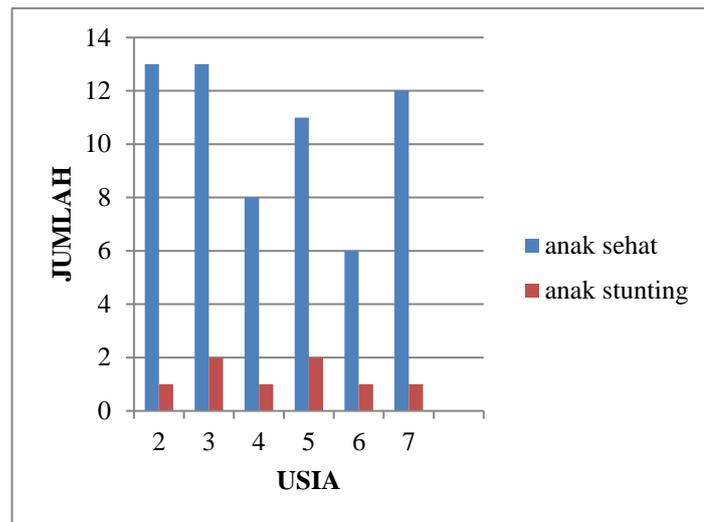
Tabel 8 : Jumlah anak yang mengalami *stunting* di Desa Padang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4
2	Perempuan	4
		8

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukkan jumlah anak yang mengalami *stunting* berjumlah 8 anak yang mengalami *stunting* atau gizi buruk yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak berimbang pada pola makan anak yang diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu-ibu akan gizi buruk pada anak dan disebabkan juga oleh faktor ekonomi. Jenis makanan yang diberikan untuk anak tidak memiliki gizi dan protein, sehingga mengalami ketelambatan pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. *Stunting* merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai posisi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit.

Desa Padang yang berada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat 71 anak, terbagi 63 anak yang sehat dan 8 anak yang mengalami *stunting* berupa tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usianya sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Hal ini akibat permasalahan gizi yang tidak berimbang.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Anak Sehat dan *Stunting*

Dari gambar diatas menunjukkan grafik perbandingan anak sehat dan *stunting* di Desa Padang Kecamatan Manggeng tersebut dilihat perbandingan yang sangat jauh antara anak sehat dan anak yang mengalami *stunting*, dilihat dari usia anak yang mengalami *stunting* adalah 2–7 tahun yang mana masa tumbuh dan kembangnya tidak sesuai dengan usianya yang berpengaruh pada status kesehatan anak. Diantaranya penyebab munculnya masalah kurang gizi adalah gizi orang tua tidak mencukupi, gizi buruk disebabkan oleh kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang buruk, kekurangan pangan, daya beli yang menurun, selalu sakit, kurangnya perawatan dan kebersihan, dan orang tua yang memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur (Nurmayasanti 2019).

Penyebab dari *stunting* adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang nilai gizi pada asupan makanan yang diberikan kepada anak dan kelalaian orang tua memberikan makanan yang kurang sehat, dan membiarkan anak-anak mengkonsumsi makanan ringan sehingga anak kecanduan dan kurang makan makanan yang memiliki karbohidrat yang tinggi akan gizi dan protein. Penyebab lain dari terjadinya *stunting* faktor ekonomi yang mana orang yang menjual ikan

sangat sedikit dan harga ikan sangat mahal, sehingga masyarakatnya kurang mengkonsumsi ikan.

Upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada yang mana desa padang telah padat penduduk, dilakukannya usaha budidaya ikan air tawar dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah dengan metode budidaya ikan didalam ember yang merupakan suatu inovasi dari sistem aquaponik. Budidaya ikan lele yang dilengkapi dengan tanaman sayuran dalam satu wadah ember masyarakat bisa menghasilkan ikan dan sayur. Dapat memberikan pengetahuan dan membantu perekonomian masyarakat tanpa harus membeli. Masyarakat bisa membudidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah. Untuk dapat meningkatkan tingkat konsumsi ikan pada masyarakat guna mendapatkan nilai gizi dan protein untuk anak dari hasil budidaya.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Potensi lahan

Potensi lahan yang berada didesa padang padahal sangat banyak, namun masyarakatnya belum ada yang memanfaatkan dalam membudidaya. Masyarakat lebih banyak memanfaatkan potensi unggulannya adalah berkebun dan bersawah yang tidak lepas dari peran masyarakat dalam mengembangkan perekonomiannya. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan dalam pemanfaatan lahan sawah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam membudidaya dan bercocok tanam. Seperti budidaya mina padi merupakan budidaya terpadu yang dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah, yaitu selain tidak mengurangi hasil padi, juga dapat menghasilkan ikan. Lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk. Budidaya mina padi dilakukan dalam 2 pola tanam, yaitu

penyelang dan tumpang padi sari. Pola tanam penyelang adalah pemeliharaan ikan disawah menjelang penanaman padi, sambil menunggu hasil semaian padi untuk dapat ditanam. Pola tumpang sari adalah pemeliharaan ikan bersama padi pada satu hamparan sawah (Akbar 2012).

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu memberikan dampak semakin meluasnya daerah perumahan yang berada dekat dengan perkotaan yang pemukimannya telah padat penduduk, Sehingga lahan yang tersisa hanya perkarangan rumah yang tidak terpakai, dengan luas perkarangan rumah berkisar 3 sampai 4 m salah satu alternatif bagi masyarakat yang sangat cocok dikembangkan adalah usaha budidaya ikan didalam ember (Budikdamber) yang mana budidaya ikan didalam ember tidak memerlukan lahan yang luas dan media yang digunakan hanyalah ember selain itu budidaya ikan didalam ember bisa dilakukan penanaman sayur dengan media aquaponik, jadi dalam 1 wadah ember bisa dilakukan 2 budidaya ikan dan sayuran, yang mana perkarangan rumah sangat cocok untuk dilakukan budidaya tersebut. Budidaya ikan didalam ember sangat sangat membantu masyarakat yang berada didesa padang, karena dengan adanya usaha budidaya masyarakat dapat mengkonsumsi ikan dan sayuran dari hasil panen tanpa harus membeli sehingga menghemat pengeluaran untuk kebutuhan pangan.

Kegiatan Budikdamber ini juga merupakan salah satu penerapan teknopreneurship pada masyarakat dengan pengenalan dan praktek langsung pembuatan teknik Budikdamber yang bisa dipakai untuk memelihara ikan dan menanam sayur organik. Teknik Budikdamber ini menjadi solusi terhadap keterbatasan lahan dan bisa dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha sendiri,

bahwa pangan yang menjadi kebutuhan pokok sejauh ini cukup banyak memberikan peluang usaha. Seiring makin tumbuhnya kesadaran masyarakat pada sumber pangan bergizi tinggi, maka hal ini perlu diimbangi dengan ketersediaan bahan pangan bergizi yang cukup (Irwandi *et a.* 2015).

4.10.2 Tingkat konsumsi ikan dalam pencegahan *stunting*

Berdasarkan 8 orang sampel anak *stunting* Desa Padang yang masih belum cukup mengkonsumsi ikan untuk mencukupi kebutuhan protein sehari mereka. Dimana berdasarkan hasil di lapangan yang didapatkan anak yang mengalami *stunting* diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua akan makanan yang bergizi dan berprotein untuk dikonsumsi oleh anak, dan tingkat konsumsi ikan juga masih kurang. Ikan lele dikelompokkan kedalam bahan pangan yang berprotein sedang dan lemak yang rendah. Ikan lele juga mengandung karoten, vitamin A, protein, lemak, karbohidrat, fosfor, kalsium, zat besi dan kaya akan asam amino. Komponen gizi ikan lele mudah dicerna dan diserap oleh tubuh manusia baik pada anak-anak, dewasa dan orang tua. Ikan lele memiliki manfaat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, kandungan asam amino esensial sangat berguna untuk tumbuh kembang tulang dan membantu penyerapan kalsium dan menjaga keseimbangan nitrogen dalam tubuh, dan memelihara masa tumbuh anak untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak (Rohimah *et al.* 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa:

1. Potensi perikanan yang terdapat di 4 desa yaitu terdapat usaha budidaya ikan lele di Desa Tengah dengan tingkat produksi 18 Kg/bulan, dan usaha budidaya ikan nila di Desa Lhoek Pawoeh dengan tingkat produksi 600 Kg/bulan serta budidaya udang vaname di Desa Sejahtera dengan tingkat produksi 4.250 Kg/siklus dan budidaya Desa Padang budidaya ikan lele didalam ember dengan tingkat produksi 18 Kg/bulan.
2. Tingkat konsumsi ikan di Desa Padang berjumlah 112 Kg/bulan.

5.2 Saran

Adapun saran terkait penelitian ini diperlukan peran masyarakat untuk memanfaatkan potensi perikanan dengan kegiatan usaha budidaya ikan didalam ember Budidaya Ikan di Dalam Ember yang dapat kembangkan di Desa Padang dan desa lainnya untuk mengatasi permasalahan yang mana tingkat konsumsi ikan yang masih kurang dalam upaya pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi L.A . 2012. Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. *FKM UI*. Maret 2012 Depok.
- Adi, S. 2011. *Analisi Usaha Perikanan Budidaya*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan : Kementrian Kelautan Dan Perikanan.
- Aramico, B., Siketang, N.W., Nur, A. 2017. Hubungan Asupan Gizi, Aktivitas Fisik, Menstruasi Dan Anemia Dengan Status Gizi Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simpang Kiri Kota Subulussalam. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 4 (1);21-30.
- Adang. S. 2010. Peluang dan tantangan budidaya ikan di danau maninjau provinsi sumatra barat .*Jurnal Pusat Riset Perikanan Budidaya* .Jakarta Selatan.Vol. 5. No 1 : 1-5.
- Adiana, Pande Putu Erwin & Ni Luh Karmini. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. Universitas Udayana. Denpasar.
- Akbar, A. 2012. *Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah*. Faperta: Universitas Almuslim
- Anonim, 2017. *Kinerja 2016 & Outlook 2017 Ditjen PDS, KKP*.
- Bacthiyar, C.G.S. 2018.Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minasaha Utara Provinsi Sulawesi Utara.*Artikel Budidaya Perairan*, 6, No. 2 : 68 – 76.
- Baskoro. 2010. Dampak investasi sektor perikanan terhadap perekonomian jawa tengah. *Jurnal perikanan dan perikanan kelautan*. Vol 1. Hal 1-15
- Dinkes Kesehatan Provinsi Aceh. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2020: Dinkes Aceh*
- Dinkes Aceh Barat Daya. 2021. *Perencanaan Dan Penurun Stunting Terintegrasi Kabupaten Aceh Barat Daya*.
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. 2016. *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Harianto P. 2015. Peranan pangan hewani dalam pembangunan SDM bangsa. *UMAMI Indonesia III* (4): 12-14
- Irwandi, Badrudin R, & Suryanty M. 2015. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Agrisep* 15(2): 237-253.
- Kordi, G.H. 2011. Budidaya 22 Komoditas Laut Untuk Konsumsi Local Dan Ekspor, Andi. Jakarta. *Artikel.Perikanan budidaya*. Vol. 3 .no 1 : 1-8
- Kusdiyanto. 2014. *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Ikan di Kota Surakarta*.
- [KKP] Kementrian Kelautan dan Perikanan 2015. Statistik Perikanan Tangkap Di Laut Menurut wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI) 2005-2014. Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2016. Kelautan dan Perikanan dalam Angka tahun 2016. Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Lesmono, W.D., F. Virgantari, dan H. Wijayanti. 2016. Analisis Permintaan Pangan Hewani Indonesia dengan Generalized Method of Moments pada Model Quadratic Almost Ideal Demand System.
- Kementrian kelautan dan perikanan rebuplik Indonesia. 2020. Renstra Keempat Ditjen PDSPKP 2015-2019. DKI Jakarta : Kementrian Kelautan dan perikanan RI.
- Kurnasih, N. 2017. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Limetry, L. 2015. Analisis usaha budidaya perikanan air tawar di kabupaten kampar provinsi riau. *Jurnal Universitas Islam Riau*. Pekanbaru, xxx, 53-
- Nursandi J. 2019. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dengan aquaponik di lahan sempit. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. (2018): 129-136.
- Nurchahyo. 2014. *Konsumsi Pangan Penyakit Infeksi, dan Status Gizi Anak Balita Pasca Perawatan Gizi Buruk*. *Jurnal Gizi dan Pangan*.
- Nurdin. 2017. *Hukum Perikanan Malang* : UB Pres
- Nurmayasanti. 2019. Status Sosial Ekonomi Dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting Dan Non-Stunting Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Pukesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk *Amerta Nutrition*. 3 (2): 114-121.
- Oktariza W & Aggaraini S. 2017. Kebijakan pengetasan kemiskinan di kawasan perdesaan melalui usaha budidaya perikanan di kabupaten malang. 01 *Jurnal Sais Terapan* Edisi 7, 7,

- Rohimah. I., Etti, S., Ernawati, N. 2014. Analisis Energi Dan Protein Serta Daya Terima Biscuit Tepung Labu Kuning Dan Ikan Lele. *Jurnal USU*, Ac.id/index.php/gkre/article/viewfile/5160/2781.
- Suryati, M., & Reswita. 2016. Analisis konsumsi pangan Berbasis Protein Hewani di Kabupaten Lebong : Pendekatan Modal AIDS (Almost ideal Demand Sistem). *AGRISEP*, 16(1), 101-110.
- Supriasi, D., & Purwaningsih, H. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten Malang. *E-Jurnal Inovasi dan Pembangunan Daerah*
- Talumewo H, Sinjal H, Watung J. 2012. Strategi pengembangan perikanan Budidaya di Lowongan. *Jurnal e Budidaya perairan* Vol. 1. No 2: 24-30.
- Tadete, A.O., Maladona, S.N.I., Basuki, Anita. 2013. Hubungan antara Asupan Zat Besi, Protein, dan Vitamin C dengan kejadian Anemia pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. *Indonesia Journal Of Public Health*, 3 (1)

LAMPIRAN



Wawancara dengan pembudidaya kolam ikan nila



Lokasi kolam tempat pembudidaya ikan nila



Wawancara dengan pembudidaya bioflok udang vaname



Lokasi kolam tempat pembudidaya bioflok udang vaname



Pelatihan pembuatan budidaya ikan didalam ember (BUDIKDAMBER)



Ikut serta dalam pembuatan (BUDIKDAMBER)



Panen sayur aquaponik



Panen ikan lele
(BUDIKDAMBER)



Wawancara dengan masyarakat
yang anaknya mengalami gizi
buruk (*Stunting*)